

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin berkembang dan modern ini, semakin beragam pula tingkah laku serta masalah yang ada di lingkungan sosial kita terutama remaja. Perkembangan tidak selalu membawa hal positif, ada pula hal negatif yang dapat menyeret remaja dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas ini bisa membawa dampak buruk bagi pertumbuhan anak remaja bahkan dapat memberikan dampak buruk bagi orang lain juga. Pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja biasanya bagian dari eksistensi diri, pelampiasan emosi atau rasa kecewa yang dialami. Adapun macam pergaulan bebas seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, mabuk, dan kenakalan remaja lainnya. Dampak dari permasalahan ini juga bermacam macam, anak remaja bisa saja putus sekolah, menurun prestasi belajar bahkan hingga hamil diluar nikah.

BKKBN mencatat bahwa pada remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60 persen remaja yang melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, dan pada usia 19-20 sebanyak 20 persen. Bersumber dari ditsmp.kemdikbud.go.id yang diakses pada Jumat (4/8/2023), seks bebas pada remaja termasuk pada salah satu jenis dari pergaulan bebas remaja selain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran.

Masa remaja merupakan masa saat seseorang sedang mencari jati dirinya dan selalu ingin tahu dan mencoba hal baru. Terjadinya pergaulan bebas dikalangan anak remaja memiliki beberapa faktor, diantaranya yaitu yang pertama tingkat pendidikan keluarga yang minim. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan remaja seorang anak. Jika dalam sebuah keluarga tingkat pendidikannya minim terutama pada pendidikan agama, maka remaja tersebut akan lebih mudah terjerat dalam pergaulan bebas. Faktor yang kedua yaitu broken home atau keadaan dan situasi yang terjadi di dalam rumah tidak nyaman dan faktor lain seperti perceraian

orang tua dan atau orang tua yang sering bertengkar membuat anak merasa tidak diperhatikan sehingga orang tua pun tidak mengawasi anaknya. Hal ini membuat anak mencari perhatian dari luar atau pelarian, salah satunya yaitu pergaulan bebas.

Faktor ketiga yaitu ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan sehingga dapat membuat remaja putus sekolah hingga terjerat pergaulan bebas. Faktor keempat yaitu kondisi lingkungan yang buruk. Ketika lingkungan tempat remaja tumbuh merupakan lingkungan yang buruk dan banyak dikelilingi hal negatif, maka remaja akan terjerat pergaulan bebas karena karakter dan perilakunya mudah sekali terpengaruh. Faktor yang kelima yaitu penyalahgunaan internet oleh remaja. Remaja merupakan masa ketika anak ingin mencari tahu banyak hal dan mencobanya. Jika dalam menggunakan internet tidak dengan diawasi oleh orang tua, maka bisa saja penggunaan internet tersebut dapat disalahgunakan. Penyalahgunaan internet tersebut bisa dengan bebas berselancar hingga menemukan konten yang tidak sesuai lalu mencobanya hingga terjerumus pada pergaulan bebas.

Pergaulan bebas pada remaja, terutama pada kasus seks bebas pada remaja memiliki dampak negatif yang sangat merugikan bagi remaja dari mulai kesehatan hingga kondisi psikisnya. Pada remaja perempuan jika sampai hamil maka akan berdampak buruk pada kesehatan remaja dan bayi yang dikandungnya. Remaja perempuan yang masih dalam masa pertumbuhan jika mengalami kehamilan maka akan mengganggu pertumbuhan badannya. Hal ini dikarenakan kalsium yang dibutuhkan oleh tubuhnya untuk penyusunan tulang akan tersedot untuk tumbuh kembang janin yang dikandungnya. Hal ini menyebabkan remaja perempuan akan mengalami pengeroposan tulang lebih awal atau pada usia dini. Selain itu mengganggu pertumbuhan tulang, pada saat persalinan juga remaja perempuan belum siap untuk melewatinya. Persalinan yang dilakukan akan rawan karena panggulnya masih sempit karena belum mencapai batas maksimal pertumbuhannya. Selain pada calon ibu, dampak negatif juga akan terjadi pada anak yang dikandung, yaitu bisa mengalami stunting atau cacat.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisikan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Alquran mengandung berbagai hal

yang dibutuhkan umat manusia. Tujuan utama Alquran diturunkan untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam menata kehidupan sehingga mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Supaya tujuan tersebut dapat diwujudkan, Alquran memuat berbagai petunjuk, keterangan, aturan, prinsip, konsep, hukum, perumpamaan dan nilai-nilai. Berbagai hal tersebut diungkap dalam Alquran adakalanya secara global, terperinci, tersurat maupun tersirat (Rahmat, 2007).

Manusia pada dasarnya memiliki fitrah hanya untuk menyembah Allah. Namun peredaran waktu ternyata dapat membuat manusia lupa akan fitrahnya. Akibatnya mereka terbawa oleh ajakan hawa nafsu dan godaan setan untuk melakukan perbuatan yang menyebabkan mereka tergelincir dari jalan yang benar (Rahmat, 2007). Hal itu bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran-ajaran dalam agama Islam.

Islam merupakan agama yang syamil. Segala sesuatu pasti diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan jelas. Tak terkecuali masalah penanggulangan gejolak kaum remaja yang mengarah pada pergaulan bebas, pendidikan seks pun tidak diajarkan dengan tiba-tiba, namun dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sedini mungkin (Chomaria, 2008). Bergaul yang baik adalah memilih teman yang baik, yakni teman yang shaleh shalehah (Hasbi, 2017).

Perjalanan hidup setiap manusia oleh para ahli psikologi dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, kemungkinan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya (Rozak Abdul, 2006).

Salah satu aspek paling kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan, baik pergaulan dengan sesama jenis maupun pergaulan dengan lawan jenis. Jika tidak berhati-hati, pergaulan sangat berpotensi menyeret para remaja terjerumus kedalam pergaulan yang tidak patut. Banyak sekali kasus pergaulan remaja yang memprihatinkan karena melenceng ke sasaran yang

salah. Oleh karena itu, sejak awal pergaulan para remaja harus dikendalikan dengan batasan-batasan yang jelas dan tegas. Tanpa batasan yang tegas, dapat diduga mereka pasti tergelincir kedalam pergaulan tidak senonoh (Surbakti, 2008).

Sebagaimana telah diatur dalam Q.S An-Nur ayat 30

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (An-nur:30).

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw. Bahwa hai Rasul katakanlah yakni perintahkanlah kepada pria-pria mukmin yang demikian mantap imannya bahwa: Hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka yakni tidak membukanya lebar-lebar untuk melihat segala sesuatu yang terlarang seperti aurat wanita dan kurang baik di lihat seperti tempat-tempat yang kemungkinan dapat melengahkan, tetapi tidak juga menutupnya sekali sehingga merepotkan mereka, dan di samping itu hendaklah mereka memelihara secara utuh dan sempurna kemaluan mereka sehingga sama sekali tidak menggunakannya kecuali pada yang halal, tidak juga membiarkannya kelihatan kecuali kepada siapa yang boleh melihatnya, bahkan kalau dapat tidak menampakkannya sama sekali walau terhadap istri-istri mereka; yang demikian itu yakni menahan pandangan dan memelihara kemaluan adalah lebih suci dan terhormat bagi mereka karena dengan demikian, mereka telah menutup rapat- rapat salah satu pintu kedurhakaan yang besar yakni perzinahan.

Pada ayat ini Allah menguraikan etika berinteraksi antarsesama, baik saat di dalam rumah maupun di luar rumah. Wahai nabi Muhammad, katakanlah kepada laki-laki yang beriman dengan mantap agar mereka menjaga pandangannya dari melihat sesuatu yang tidak halal dilihat, dan perintahkanlah mereka memelihara kemaluannya dari apa yang tidak halal untuknya. Yang demikian itu lebih suci bagi jiwa mereka agar tidak terjatuh pada perbuatan haram. Sungguh, Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat.

Dan katakanlah pula, wahai nabi Muhammad, kepada para perempuan yang

beriman dengan mantap, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya dari yang haram, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa terlihat darinya menurut kebiasaan dan sulit untuk mereka sembunyikan, seperti baju luar, wajah, dan telapak tangan. Dan hendaklah mereka menutupkan jilbab atau kain kerudung ke kepala, leher, dan dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya atau auratnya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, termasuk cucu, cicit, dan seterusnya, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan mereka sesama muslim, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki tua yang tidak lagi mempunyai keinginan dan syahwat kepada perempuan, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman dari segala dosa, khususnya pandangan terlarang, agar kamu beruntung dan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Setelah uraian tersebut, datanglah perintah untuk menikah sebagai salah satu cara memelihara kesucian nasab. Dan nikahkanlah, yaitu bantulah supaya bisa menikah, orang-orang yang masih membujang di antara kamu agar mereka dapat hidup tenang dan terhindar dari zina serta perbuatan haram lainnya, dan bantulah juga orang-orang yang layak menikah dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah mahaluas pemberian-Nya; tidak akan berkurang khazanah-Nya seberapa banyak pun dia memberi hamba-Nya keka-yaan, lagi maha mengetahui.

Menurut Sattu Alang masalah pokok yang sangat menonjol adalah nilai nilai moral di mata generasi muda (remaja). Mereka dihadapkan dengan berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih yang baik untuk mereka. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk

aneka agama kebudayaan asing yang masuk tanpa saringan (Alang, 2005).

Kartini dalam jurnal (Andika, 2019) juga berpendapat hal yang sama bahwa generasi muda dan remaja banyak yang terjerumus dengan masalah-masalah sosial. Lebih jauh dikatakan oleh Kartini bahwa remaja dan anak-anak muda sekarang ini dalam memasuki Era Globalisasi telah terjadi penurunan moral, akhlak dan kesusilaan, dampaknya tentu berkaitan dengan masalah terjerumusnya mereka ke dalam pergaulan bebas.

Salman Al-Farisi menjelaskan pergaulan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu pergaulan yang positif dan pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif, sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas inilah yang harus dihindari oleh remaja, karena pada masa ini remaja mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin belum diketahui oleh remaja itu baik atau tidak baik baginya (Al-Farisi, 2017)

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada, baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja begitu mudah mengikuti ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan suka sama suka dan saling mencintai. Remaja tidak pernah berpikir akibat lanjut yang ditimbulkan. Kebanyakan remaja ingin melakukan hubungan seks karena remaja sekarang dalam menjalani hubungan (berpacaran) yang sangat berani, misalnya berpegangan tangan, saling bersentuhan bibir atau dorongan untuk hasrat seksual (Fithriyana, 2019). Dan mereka lakukan itu semua atas dasar cinta.

Namun sayang, Cinta banyak dimaknai dengan konsep yang ambigu. Cinta merupakan rasa fitrah yang berasal dari Tuhan. Ia merupakan perasaan yang mulia dan murni dengan tujuan yang sangat agung. Cinta dianugerahkan Tuhan kepada makhlukNya agar dapat menemukan jalan cahaya, makna dan roh kehidupan. Cinta merupakan sumber kebahagiaan yang harus dipelihara dan dipupuk dengan salat dan ibadah lainnya untuk melatih hati agar bersih, karena cinta kepada Tuhan melingkupi hati, membimbingnya, dan merambah

ke segala arah.

Agama Islam adalah agama yang ajarannya dimaksudkan untuk membimbing manusia dalam kehidupannya, sehingga potensi yang dimilikinya dapat berdaya guna dan berkembang sesuai dengan maksud penciptaannya. Islam mengakui adanya rasa cinta yang tertanam di dalam dada setiap manusia, sebagai sebuah fitrah baginya, dengan rasa itulah seseorang akan mencintai pasangan, keluarga, harta, dan tempat tinggalnya. Hanya saja Islam tidak membenarkan jika rasa cinta itu lebih kuat dibandingkan dengan rasa cinta kepada Allah sebagai Pencipta.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa rasa cinta yang lebih kuat kepada apa pun selain Allah, Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya akan mendatangkan kemurkaan-Nya:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusanNya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik” (QS, At-Taubah: 24).

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang masalah ini dengan mengangkat judul **“POLA PERGAULAN ANTARA LAWAN JENIS PERSPEKTIF ALQURAN “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka diperlukannya rumusan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penulisan ini. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu : bagaimanakah pola pergaulan anantara lawan jenis dalam perspektif alquran?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penjelasan Al- Quran mengenai pola pergaulan yang baik antara lawan jenis

D. Manfaat Penulisan

Tentunya penulis berharap penulisan ini mempunyai nilai manfaat yang akan dicapai pada dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penulis berharap penulisan ini dapat memberikan kontribusi serta sebagai bentuk dan wujud pengembangan keilmuwan khususnya dalam bidang Al- Qur'an dan tafsir.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penulisan ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih luas untuk masyarakat mengenai bagaimana pola pergaulan antara lawan jenis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangatlah diperlukan sebuah penulisan. Tujuannya adalah untuk mencari hasil karya penulis sebelumnya dan untuk menjaga kemurnian sebuah hasil karya agar terhindarnya dari sebuah plagiasi. Terkait penulisan tentang *Pola Pergaulan Lawan Jenis* dalam Al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

1. "Etika Bergaul Santri di Tengah Masyarakat dalam Novel Tasawuf Cinta Karya M. Hilmi As'ad". Skripsi ini ditulis pada tahun 2017 oleh Erwin Rahmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini mengkaji mengenai etika bergaul di dalam novel Tasawuf Cinta karya M. Hilmi As'ad. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penulis yakni mengkaji mengenai etika bergaul, yang perbedaannya terdapat pada pengkajian sumbernya, pada penelitian Erwin Rahmawati novel dan pada penelitian penulis mengkaji etika pergaulan dalam Al-Qur'an.
2. "Konsep Etika Pergaulan yang Baik Menurut Sayyid Muhammad (Studi

Analisis Kitab At-Tahliyah wat-Taghrib fii At-Tarbiyah wat-Tahdziib)". Skripsi ini ditulis pada tahun 2013 oleh Nurul Aini, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus. Penelitian ini mengkaji mengenai etika menurut Sayyid Muhammad yang terdapat dalam kitab At-Tahliyahwat-Taghrib fii At-Tarbiyah wat- Tahdziib. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penulis yakni mengkaji mengenai etika pergaulan, yang perbedaannya terdapat pada pengkajian sumbernya, pada penelitian Nurul aini mengkaji kitab dan pada penelitian penulis mengkaji etika pergaulan dalam Al-Qur'an.

3. Irvan Ahmad Maulidi dalam skripsinya yang berjudul 'Adab Pergaulan Perempuan dan Laki-laki Studi Analisis Tafsir Ibnu 'Ashur dan Wahbah AzZuhaili', memiliki kesimpulan bahwa adab pergaulan perempuan dan laki-laki dalam tafsir Ibnu 'Ashur ialah menjaga pandangan terhadap lawan jenis, wanita dalam berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat menutup aurat dan sopan, senantiasa memiliki sifat malu untuk mencapai keindahan akhlak dan kemuliaan yang tinggi, menjaga diri dari perbuatan Khalwat dan Ikhtilat (Mauludi, 2019). Persamaan skripsi ini dengan yang akan penulis teliti ialah dalam hal tema kajiannya yaitu mengenai adab dalam bergaul dengan lawan jenis yang tetap menjaga kehormatan diri.
4. Widya Nuri Lestari dalam skripsinya yang berjudul 'Iffah dan Izzah dalam Perspektif Ibnu 'Asyur (Telaah Tafsir Maqasid dalam Tafsir al-Tahrir wa atTanwir)', menjelaskan bahwa menurut Ibnu Asyur adanya kesatuan makna pada ayat-ayat tentang 'Iffah dan Izzah. Seorang muslim yang ingin meraih Izzah atau dalam artian perkasa, kuat dan mulia maka harus menempuh jalan 'Iffah terlebih dahulu yaitu dengan cara memelihara diri dari segala hal yang dilarang Allah swt. Kontekstualisasi ayat-ayat ini dalam kehidupan modern baik bagi muslim maupun muslimah ialah dengan menjaga diri dari bergaul dengan lawan jenis, menjaga aurat dan menggunakan media sosial sesuai dengan syariat Islam (Lestari, 2021).

F. Kerangka Berpikir

Alquran ialah kitab suci yang menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam. Di dalamnya terkandung banyak sekali hal yang menandakan bahwa ilmu Allah swt itu begitu luas. Alquran yang memiliki kebahasaan yang tinggi dan indah, membuat perlu adanya penafsiran dalam memahaminya agar tidak terjadi salah pemahaman dan penafsiran. Dalam proses penafsiran tentu perlu menggunakan metodologi penafsiran. Metodologi penafsiran ialah ilmu yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang belum terungkap secara tekstual pada kitab suci Alquran secara teratur dan pemikiran yang baik. Ada empat metode penafsiran Alquran menurut Al-Farmawi yang sudah berkembang sejak dulu hingga sekarang, yaitu Ijmalī (global), tahlīlī (analisis), muqarar (perbandingan), dan maudhu'i (tematik) (Yasin, 2020). Dari keempat metode tersebut, penulis memilih metode maudhu'i (tematik) dalam proses penafsiran ayat-ayat Alquran tentang pola pergalan lawan jenis dalam alquran.

Metode tafsir maudhu'i (tematik) adalah suatu metode yang menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan mengumpulkan beberapa ayat yang memiliki tema sama, kemudian ayat-ayat tersebut disusun berdasarkan asbabun nuzul, yang kemudian dalam penjelasan ayat-ayat tersebut didukung oleh berbagai keterangan seperti munasabah ayat, 'am dan khash, hadits-hadits dan ilmu pengetahuan lainnya yang berkenaan dengan tema yang dikaji (Yamani, 2015). Metode tematik ini dianggap menjadi metode yang paling sesuai dengan kebutuhan zaman yang dapat memecahkan masalah secara tuntas, dikarenakan metode ini menghasilkan penafsiran yang menyeluruh dari berbagai aspek. Terlebih jika metode ini digunakan oleh ahli-ahli yang sesuai dengan tema kajian yang ditafsirkan maka akan menghasilkan suatu karya tafsir maudhu'i yang sangat baik (Yamani, 2015). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i (tematik) yang diusung oleh Prof. Dr. Abd Al-Hayy Farmawi, beliau ialah seorang guru besar Al-Azhar, di Fakultas Ushuluddin. Yang mana metodenya terdapat dalam bukunya yang berjudul *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Adapun langkah-langkah metodenya sebagai berikut.

- 1) Menetapkan masalah yang akan dikaji
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.
- 3) Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya dengan disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzul-nya.
- 4) Memahami hubungan antara ayat-ayat yang dikaji dalam surahnya masing-masing (munasabah ayat).
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
- 6) Menambahkan penjelasan dengan hadits-hadits yang sesuai dengan tema yang dikaji
- 7) Mempelajari ayat-ayat yang dikaji secara keseluruhan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki pengertian sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khash (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.
- 8) Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang dikaji (Yamani, 2015).

Berdasarkan langkah di atas, setelah ditentukan tema yang akan dikaji, selanjutnya mencari dan mengumpulkan ayat-ayat mengenai pergaulan antara lawan jenis.

Pergaulan berasal dari kata dasar gaul yang berarti hidup berteman (bersahabat). Dalam KBBI pergaulan diartikan: perihal bergaul; kehidupan bermasyarakat. (KBBI, 2011). Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekewanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya. (Ahmad, 2006)

bergaul dengan lawan jenis atau pergaulan antara laki-laki dan perempuan Islam memiliki aturan atau batasan-batasan yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Bila pergaulan antara laki-laki dan perempuan sampai melampaui batas, maka akan mengarah pada perilaku

menyimpang dan bahaya perzinahan atau seks bebas. Maka pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dapat diartikan sebagai tata cara bergaul dengan lawan jenis yang sesuai dengan hukum dan aturan Islam.

Pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dapat dipahami sebagai tata cara bergaul dengan lawan jenis serta batasan-batasannya yang sesuai dengan hukum dan aturan-aturan dalam Islam, yaitu berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 89 bahwa Al-Quran ialah petunjuk dalam mengatur segala urusan dalam hidup.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim) (QS. An-Nahl, 16: 89).

Dalam menjalankan kehidupannya, seorang mukmin tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah (habluuminallah) melainkan juga menjalin hubungan dengan sesama (habluuminannas). Saling mengenal satu sama lain, saling mengasihi, dan menghargai sehingga terciptalah ukhuwah Islamiyah. (Abdusshomad, 2007) Agar ukhuwah terjaga maka ta'aruf, tafahum, dan taawun merupakan satu rangkaian dalam membangun persaudaraan atau ukhuwah islamiyah. (Tobroni, 2019)

Penting bagi seorang mukmin untuk mengetahui pergaulan secara Islami sehingga mampu mempererat tali silaturahmi dan terwujudnya ukhuwah Islamiyah. Namun yang tidak kalah penting dalam pergaulan Islam ialah pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang harus diperhatikan. Islam telah mengatur pula hubungan antara laki-laki dan perempuan serta memisahkan keduanya sesuai syariat Islam demi menjaga dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam ayat 30 QS. An-Nur, Al-Quran memberikan pelajaran terkait pola pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذٰلِكَ أَزْكٰى لَهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS. AnNur/24: 30).

Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa Nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan lakilaki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur/24: 31)

B. Metodologi Penulisan

1. Pendekatan dan Metode Penulisan

Metode penulisan adalah langkah-langkah konkret dalam penulisan meliputi menghimpun data, analisis data dan penyimpulan temuan (Rusmana, 2015). Penulisan ini termasuk kepada penulisan *non-empirik* oleh karenanya penulis melakukan penulisan melalui kepustakaan (*Library Research*), adalah suatu metode yang mana cara dalam mengumpulkan data serta informasi, baik itu berupa buku atau karya tulis seperti jurnal, skripsi maupun artikel yang berkenaan dengan konsep *pola pergaulan antar lawan jenis*, kemudian diidentifikasi

secara sistematis dan analitis. Dengan kata lain penulis meneliti secara deskriptif dan analitis (*Content-Analytis*) (Bungin, 2012).

2. Jenis dan Sumber Data

Penulisan ini adalah penulisan kualitatif yang berbentuk *library research* (penulisan kepustakaan). Adapun sumber data dalam penulisan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Sumber Primer

Data primer merupakan rujukan utama yang digunakan penulis dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan penulis adalah Alquran, karena yang penulis kaji dalam penelitian ini ialah mengungkap konsep *Pola pergaulan antar lawan jenis* menurut Alquran dengan menafsirkan ayat-ayat Alquran mengenai hal tersebut.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan penulis untuk mendukung kelengkapan data penulisan, yaitu berupa buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan penulisan.

3. Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan (*library research*), studi kepustakaan adalah teknik penulisan yang dilakukan dengan cara mengkaji beberapa dokumen dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan. Tujuan digunakannya teknik studi kepustakaan ini yaitu untuk mendapatkan literatur dan data yang sesuai dengan penulisan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data penulisan. Setelah pengumpulan data, data diolah dan dianalisis terhadap data lain yang telah terkumpul dan selanjutnya dibuat kesimpulan dari materi-materi yang sudah dikumpulkan dan dianalisis (Nazir, 2005).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan

penulisan yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penulisan. Setelah mengumpulkan data serta informasi, baik itu berupa buku atau karya tulis seperti jurnal, skripsi maupun artikel yang berkenaan dengan konsep *pola pergaulan antara lawan jenis*, kemudian diidentifikasi secara sistematis dan analitis. Dengan kata lain penulis meneliti secara deskriptif dan analitis (*Content-Analytis*).

C. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami, maka akan dideskripsikan tahapan-tahapan pembahasan dalam proses penelitian yang tersusun dari beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II, Landasan Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai definisi tafsir tematik, sejarah tafsir tematik, macam-macam tafsir tematik dan metode tafsir tematik.

BAB III, Penafsiran ayat-ayat Alquran tentang pergaulan antara lawan jenis. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat Alquran menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan sub bab, inventarisir ayat Alquran tentang pergaulan antara lawan jenis, klasifikasi ayat makkiyyah dan madaniyyah serta urutan masa turunnya, dan munasabah dan penafsiran ayat Alquran tentang pergaulan antara lawan jenis.

BAB IV, Konsep pergaulan lawan jenis dan padanannya dalam Alquran. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis penulis terhadap penafsiran ayat-ayat Alquran tentang pergaulan antara lawan jenis dan pandangan Alquran mengenai konsep pergaulan antara lawan jenis. Yang terdiri dari sub pembahasan tentang konsep pergaulan antara lawan jenis dan padanannya dalam Alquran dan analisis terhadap ayat-ayat tentang konsep pergaulan antara lawan jenis dalam Alquran.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan,

dari hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kemudian menulis kritik dan saran atas hasil penelitian yang penulis angkat supaya dapat menjadikannya lebih baik. pada bagian akhir ini juga disertakan daftar pustaka yang menjadi sumber referensi atau rujukan.

